



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## DETERMINAN KECURANGAN DALAM PELAPORAN KEUANGAN

**Dini Meidaryanti<sup>1</sup>, Julina<sup>2</sup>, Desrir Miftah<sup>3\*</sup>**

*Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial*

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Riau*

*\*desrir.miftah@uin-suska.ac.id*

### Abstract

*This study aims to analyze the factors that influence fraudulent financial reports. Fraud pentagon is proxied by seven variables consisting of three elements of pressure (financial stability, financial targets, and external pressure), one variable from the opportunity element, namely the ineffectiveness of supervision, one variable from the rationalization element, namely the change of auditors, one variable from the capability element, namely the change of directors, and one variable from the arrogance element, namely the number of CEO photos which is hypothesized to affect financial reporting fraud. This study uses the F-Score to determine financial statement fraud. The sample selection in this study used a purposive sampling method, so that the samples obtained were 24 companies with a research period of 2021-2022. Data analysis used a panel data regression analysis. The results showed that financial targets had a positive effect on fraud financial reports, while financial stability, external pressure, ineffective supervision, change of auditors, change of directors, and the number of photos of the CEO, do not affect fraudulent financial reports.*

*Keywords: pentagon fraud, financial stability, financial targets, external pressure, ineffective supervision, change of auditors, fraudulent financial statements*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Fraud pentagon diproksikan dengan tujuh variabel yang terdiri dari tiga elemen tekanan (pressure) (stabilitas keuangan, target keuangan, dan tekanan eksternal), satu variabel dari elemen peluang (opportunity) yaitu ketidakefektifan pengawasan, satu variabel dari elemen rationalization yaitu pergantian auditor, satu variabel dari elemen capability yaitu pergantian direksi, dan satu variabel dari elemen arrogance yaitu jumlah foto CEO yang dihipotesiskan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan F-Score untuk menentukan financial statement fraud. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian selama 2021- 2022. Analisis data menggunakan uji regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, Sedangkan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan jumlah foto Ceo, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Fraud pentagon, stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, ketidak efektifan pengawasan, kecurangan laporan keuangan



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## PENDAHULUAN

Fraud adalah tindakan yang melanggar berupa menyembunyian, penipuan, atau pelanggaran kepercayaan, dan tindakan penipuan yang melibatkan organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan bisnis (Apriliana & Agustina, 2017). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Fraud terbagi menjadi tiga, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan penipuan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu wujud pertanggung jawaban paling krusial bagi manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Setiap perusahaan selalu berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar terlihat bahwa kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi terbaik. Hal ini dapat menjadi dorongan yang positif agar perusahaan selalu meningkatkan kinerja perusahaannya, namun dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat mencapai kinerja keuangan yang diharapkan. Situasi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang merugikan bagi pengguna laporan keuangan seperti tindakan kecurangan laporan keuangan agar kinerja perusahaan tetap dianggap baik oleh prinsipal (Sihombing, 2014).

Deteksi kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu prioritas tertinggi bagi pelaku pasar modal dan pemangku kepentingan lainnya karena pelaku pasar seperti investor akan menderita kerugian finansial ketika kecurangan terjadi di perusahaan publik (Dalnial, 2014). Kecurangan laporan keuangan menjadi suatu kajian yang menarik untuk diteliti lebih mendalam karena besarnya potensi kerugian yang ditimbulkan dari kasus fraud laporan keuangan.

Survei yang dilakukan oleh ACFE Internasional, sebuah asosiasi pemeriksa penipuan bersertifikat terkait dengan fraud dimasa pandemi, menemukan di tahun 2019 total kerugian akibat kasus fraud di Indonesia mencapai Rp 873,43 milyar dimana jumlah rata-rata kerugian per kasus lebih dari Rp 7 milyar dan sebanyak 38,5% diantaranya adalah kasus fraud dengan jumlah kerugian lebih dari Rp 1 milyar. Kasus kecurangan laporan keuangan sendiri menempati posisi ketiga sebagai kasus fraud dengan kerugian terbesar yaitu mencapai Rp



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

242,26 milyar (ACFE, 2020). Selanjutnya ACFE kembali melakukan survei yang dilakukan ditahun 2021 menemukan sebesar 51% responden merasa organisasi mereka menemukan lebih banyak kecurangan ketika pandemi, dan 71% lainnya mengatakan level dampak dari kecurangan yang terjadi juga semakin besar (ACFE, 2021).

Kasus kecurangan laporan keuangan juga banyak terjadi di Indonesia terjadi pada kasus perusahaan subsektor teknologi yaitu PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya PT Ritel Global Solusi (RGS). Bermula dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menduga adanya manipulasi laporan keuangan tahun 2019 yang dilakukan oleh ENVY dan anak usahanya PT Ritel Global Solusi (RGS). Dugaan ini berasal dari laporan keuangan tahunan ENVY setelah konsolidasi dengan anak usahanya RGS atas porsi kepemilikan sahamnya sebesar 70% yang dikendalikan secara langsung. Berdasarkan pada laporan keuangan tahun 2019, tercatat pendapatan ENVY sebesar Rp. 188,58 miliar, pendapatan tersebut melesat 135% dari pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Dimana laba bersih naik 19% menjadi Rp 8,05 miliar dari tahun 2018 yang sebesar Rp 6,79 Miliar. BEI menduga ENVY melakukan manipulasi angka pada laporan keuangan RGS thn 2019 kemudian laporan keuangan tersebut dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan tahunan ENVY 2019, BEI masih meminta penjelasan dari ENVY mengingat RGS tidak menyusun laporan keuangan dengan angka tersebut, Namun hingga kini pihak ENVY masih belum memberikan jawaban. Dampak dari hal ini BEI melakukan suspensi atas perdagangan saham ENVY sejak 1 desember 2020 hingga 1 desember 2022 dan berpotensi delisting dari BEI (Sumber CBNC indonesia, 2020).

Masih ditemukannya kasus kecurangan dalam laporan keuangan akibat beberapa faktor yang menyebabkan kecurangan tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis teori-teori fraud yang telah ditemukan untuk mempengaruhi faktor faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pertama teori yang didasarkan pada karya Cressey (1953) yaitu *fraud triangle* yang menunjukkan bahwa ada tiga elemen yang mendukung tindakan curang, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Jenis tekanan yang memicu timbulnya kasus kecurangan laporan keuangan



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) No 99 yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal dan personal *financial need*. Tiga dari empat jenis tekanan yang menjadi penyebab timbulnya kasus kecurangan laporan keuangan yang cukup signifikan adalah stabilitas keuangan, target keuangan dan tekanan eksternal.

Berdasarkan SAS No. 99, menjelaskan bahwasannya manajemen seringkali dihadapkan dengan kejadian ekonomi yang tidak bisa menjamin stabilitas keuangan perusahaan. Manajemen seringkali dituntut agar bisa mengelola aset perusahaan dengan baik supaya dari pengelolaan aset tersebut dapat memberikan *return* yang besar bagi perusahaan dan principal (Merantika, 2019). Dengan semakin besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan daya Tarik bagi investor. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009), Apriliana & Agustina, (2017), Putra & Suprasto, (2021), dan Fitriana, (2023) menjelaskan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan perubahan total aset menemukan jika stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adnovaldi & Wibowo, (2019), Mintara & Hapsari, (2021), Yanti & Munari, (2021), Ghaisani & Supatmi, (2023), menemukan jika stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target keuangan yang dibebankan oleh prinsipal kepada manajemen juga mendorong perusahaan menjadi tertekan. Prinsipal menginginkan agar manajemen dapat selalu berkinerja secara optimal di setiap periode sehingga akan menghasilkan laba yang besar, namun situasi dan kondisi eksternal dan internal perusahaan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya memungkinkan manajemen tidak dapat mencapai target laba yang dibebankan kepada perusahaan. Pada sisi lain, manajemen menginginkan agar prinsipal dapat selalu melihat kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Kondisi inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan tindak kecurangan dengan merevisi laba, yang menjadi salah satu indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, (2020), Mintara & Hapsari, (2021), Ghaisani & Supatmi, (2023), dan Fitriana, (2023) menyatakan bahwa variabel target keuangan berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adnovaldi & Wibowo, (2019), Putra & Suprasto, (2021),



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Yanti & Munari, (2021), Merantika, (2019), dan Apriliana & Agustina, (2017) menemukan jika target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tekanan yang dialami manajemen juga dapat berasal dari pihak eksternal perusahaan. Tekanan eksternal dapat terjadi apabila perusahaan mempunyai rasio utang yang tinggi pada pihak luar perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang tinggi akan dilihat sebagai perusahaan yang kurang baik di mata prinsipal. Hal ini akan mendorong manajemen untuk memanipulasi utang yang ada menjadi tidak semestinya sehingga akan tetap terlihat baik oleh prinsipal. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Adnovaldi & Wibowo, (2019), menyatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Suprasto, (2021), Mintara & Hapsari, (2021), Yanti & Munari, (2021), Ghaisani & Supatmi, (2023), Merantika, (2019), Apriliana & Agustina, (2017), Siswantoro, (2020), dan Fitriana, (2023) menemukan jika tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Peluang merupakan faktor kedua dari fraud triangel yang mengacu pada suatu kondisi yang menunjukkan kelemahan sistem dalam organisasi. Dellaportas (2013) secara empiris menunjukkan hubungan antara peluang dan penipuan dalam kasus penyelewengan aset. Secara spesifik, lemahnya sistem pengendalian internal memberikan peluang bagi pelaku untuk mengeksploitasi kemampuannya untuk memanipulasi sistem yang ada tanpa terdeteksi. Said dkk. (2018) mendukung temuan ini dengan menunjukkan hubungan antara peluang dan penipuan dalam bentuk penyelewengan aset. Ketidakefektifan pengawasan ini merupakan kondisi yang menunjukkan sistem pengawasan internal dalam suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik karena lemahnya pengawasan dari pihak internal perusahaan (Mardianto & Tiono 2019). Lemahnya sistem pengawasan suatu perusahaan akan membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan karena merasa tidak diawasi dengan ketat (Agusputri & Sofie 2019).

Rasionalisasi merupakan faktor ketiga dari fraud triangel, Rasionalisasi adalah kemampuan pembuat keputusan untuk melakukan penipuan dan untuk membenarkan bahwa tindakan mereka masuk akal. Tromper dkk (2013) Rasionalisasi sebagai pembenaran



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

penipuan oleh penipu dengan perasaan atau keyakinan mereka sendiri. Reurink, (2018) juga mengidentifikasi struktur insentif yang menyimpang dalam industri keuangan yang merupakan syarat untuk elemen rasionalisasi dari teori penipuan. kurangnya pemahaman tentang perilaku fraud juga dapat mengarahkan orang untuk melakukan fraud dan dapat diibaratkan dengan unsur rasionalisasi dalam teori segitiga penipuan (Omar et al., 2016).

Teori *fraud diamond* yang dikemukakan pertama kali oleh Wolfe dan Hermanson (2004) sebagai bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey tahun 1953. Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu elemen yang signifikan untuk mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan, yakni kemampuan (*capability*) sehingga menjadi empat elemen yang dikenal dengan fraud diamond. Mereka berpendapat bahwa kapabilitas dapat memicu penipuan. Kapabilitas adalah kemampuan individu untuk mengendalikan organisasinya. Laporan ACFE 2018 mendokumentasikan bahwa individu yang berkemampuan tinggi (manajemen puncak) melakukan lebih banyak penipuan daripada mereka yang berada di posisi manajemen rendah. Penipu bisa dibilang ada di setiap lini organisasi. namun, mereka yang memiliki kemampuan tinggi memiliki kekuatan lebih untuk mengendalikan penipuan mereka. Dorminey et al. (2012) menjelaskan bahwa kapabilitas memodifikasi konstruk peluang dengan membatasi peluang dalam arti bahwa individu harus memiliki keterampilan yang sesuai untuk menggunakan peluang.

Teori fraud kembali dikembangkan oleh Horwath (2011) menjadi fraud pentagon. Faktor tambahan dalam fraud pentagon ini adalah arogansi (*arrogance*) yang merupakan sikap seseorang yang menganggap segala kebijakan dan peraturan tidak berlaku bagi dirinya sehingga tidak merasa bersalah apabila melakukan kecurangan (Bawakes et al., 2018). Kesombongan atau kurangnya kesadaran merupakan sikap superioritas dan hak atau keserakahan dari seseorang yang meyakini bahwa pengendalian internal merupakan hal yang sepele dan tidak perlu diterapkan secara personal. Banyak tindakan kriminal dilakukan tanpa adanya keuntungan ekonomi karena alasan ego, status, dan kesombongal belaka.

Berdasarkan argumen-argumen diatas dan teori-teori fraud yang telah ditemukan maka penelitian ini akan melakukan pengujian menggunakan fraud pentagon yang diproksikan



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dengan tujuh variabel yang terdiri dari tekanan (*pressure*), stabilitas keuangan, target keuangan, dan tekanan eksternal, satu variabel dari elemen peluang (*opportunity*) yaitu ketidakefektifan pengawasan, satu variabel dari elemen rationalization yaitu pergantian auditor, satu variabel dari elemen *capability* yaitu pergantian direksi, dan satu variabel dari elemen *arrogance* yaitu jumlah foto CEO yang dihipotesiskan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

## LITERATURE REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

*Agency theory* atau teori keagenan merupakan konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara pihak *Principal* (pemilik atau pemegang saham) dengan pihak agent (manajemen) yang memiliki kepentingan pada kegiatan operasional perusahaan. Agent memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan serta mengelola sumber daya perusahaan, semua yang dilakukan oleh agen dalam pengelolaan perusahaan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada *Principal* demi mencapai kepentingan bersama. *Principal* atau pemegang saham berkeinginan agar perolehan hasil investasi mereka semakin tinggi dan terjamin aman, sedangkan manajemen perusahaan selaku agent memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya. Perbedaan tujuan itulah yang menyebabkan terjadinya *conflict of interest* diantara pihak agent dan *Principal*.

### *Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Berdasarkan SAS NO. 99 manajemen seringkali dihadapkan dengan kejadian ekonomi yang tidak bisa menjamin stabilitas keuangan perusahaan. Manajemen seringkali dituntut agar bisa mengelola aset perusahaan dengan baik supaya dari pengelolaan aset tersebut dapat memberikan *return* yang besar bagi perusahaan dan principal. Dengan semakin besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan daya Tarik bagi investor. Menurut skuosen et al. 2009 (Bawekes, Simanjuntak, & Christina Daat, 2018) stabilitas keuangan bisa diukur dengan melihat perubahan aset selama dua tahun. Maka penelitian ini menggunakan *Asset Change* atau perubahan aset selama dua tahun sebagai rasio untuk mengukur variabel stabilitas keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009), Apriliana & Agustina, (2017), dan Putra & Suprasto, (2021), menjelaskan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>1</sub>: Stabilitas keuangan berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.**



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## ***Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan***

Target keuangan dapat diproksikan dengan *rasio return on asset (ROA)* yakni pembagian antara laba bersih yang diperoleh dengan besarnya total aset dan dapat ditulis dengan rumus seperti yang digunakan pada penelitian (Sari & Nugroho, 2020). *Return on asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang dipakai sebagai pengukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuangan dengan pengukuran sesuai dengan aset yang dimilikinya (Skousen et al, 2009). ROA yang rendah memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan terhadap laba perusahaan agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Siswantoro, 2020), (Mintara & Hapsari, 2021), dan (Ghaisani & Supatmi, 2023), yang mengatakan bahwa variabel target keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan

**H<sub>2</sub>: Target keuangan berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.**

## ***Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan***

Skousen (2009) mengatakan sumber tekanan eksternal salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Menurut Kasmir (2013), ketika perusahaan memiliki utang yang besar maka berpotensi munculnya kecurangan dalam pelaporan dikarenakan perusahaan perlu memiliki laba yang tinggi guna meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), (Adnovaldi & Wibowo, 2019), menyatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>3</sub>: Tekanan Eksternal berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan**

## ***Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan***

Menurut SAS No. 99 dalam Anshori (2016) menjabarkan terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan adanya peluang yang timbul sehingga terjadinya kecurangan laporan keuangan, elemen kedua dari peluang adalah ketidakefektifan pengawasan. Ketidakefektifan pengawasan ini merupakan kondisi yang menunjukkan sistem pengawasan internal dalam suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik karena lemahnya pengawasan dari pihak internal perusahaan (Mardianto & Tiono 2019). Lemahnya sistem pengawasan suatu perusahaan akan membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan karena merasa tidak diawasi dengan ketat (Agusputri & Sofie 2019). Oleh karena itu untuk meminimalisir kecurangan laporan keuangan dengan adanya dewan komisaris independen atau komisaris dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

saham suatu perusahaan (*Lestari & Sudaarno 2019*). Menurut *Skousen et al. (2009)*, perusahaan yang mempunyai sedikit dewan komisaris akan lebih sering melakukan kecurangan. Oleh sebab itu, apabila rasio dewan komisaris semakin kecil maka kecurangan laporan keuangan menjadi semakin tinggi karena pengawasan kinerja dalam perusahaannya tidak efektif (*Sari & Lestari, 2020*). Hal tersebut didukung hasil penelitian (*Putra & Suprasto, 2021*), (*Ghaisani & Supatmi, 2023*), *Edi & Victoria (2018)* dan *Agusputri & Sofie (2019)* yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **H<sub>4</sub>: Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan**

##### ***Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan***

Rasionalisasi merupakan faktor ketiga dari *fraud triangel*, Rasionalisasi adalah kemampuan pembuat keputusan untuk melakukan penipuan dan untuk membenarkan bahwa tindakan mereka masuk akal. Tromper dkk (2013) rasionalisasi sebagai pembenaran penipuan oleh penipu dengan perasaan atau keyakinan mereka sendiri. Reurink, (2018) juga mengidentifikasi struktur insentif yang menyimpang dalam industri keuangan yang merupakan syarat untuk elemen rasionalisasi dari teori penipuan Cressey (1953) dan Wolfe & Hermanson, (2004). kurangnya pemahaman tentang perilaku fraud juga dapat mengarahkan orang untuk melakukan fraud dan dapat diibaratkan dengan unsur rasionalisasi dalam teori segitiga penipuan (Omar et al., 2016). Salah satu faktor yang menyebabkan adanya rasionalisasi adalah seringnya terjadi perubahan auditor. Indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terlihat oleh auditor, oleh sebab itu manajemen lebih sering melakukan pergantian auditor agar kecurangan yang dilakukan manajemen dapat berkurang dari auditor yang lama. Penelitian yang dilakukan oleh (Mintara & Hapsari, 2021), (Yanti & Munari, 2021), dan Rachmawati & Marsono (2014) yang menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **H<sub>5</sub>: Pergantian Auditor berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan**

##### ***Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan***

Kapabilitas adalah kemampuan individu untuk mengendalikan organisasinya. Laporan ACFE 2018 mendokumentasikan bahwa individu yang berkemampuan tinggi (manajemen puncak) melakukan lebih banyak penipuan daripada mereka yang berada di posisi manajemen rendah. Penipu bisa dibilang ada di setiap lini organisasi. namun, mereka yang memiliki kemampuan tinggi memiliki kekuatan lebih untuk mengendalikan penipuan mereka. Dorminey et al. (2012) menjelaskan bahwa



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

kapabilitas memodifikasi konstruk peluang dengan membatasi peluang dalam arti bahwa individu harus memiliki keterampilan yang sesuai untuk menggunakan peluang. Argumen ini sejalan dengan fakta bahwa individu dengan kapabilitas tinggi (sebagai manajer puncak) cenderung melakukan lebih banyak kecurangan daripada manajer rendah (ACFE, 2018). Variabel proksi dari elemen kemampuan (capability) adalah perubahan direksi (change of direction) Pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Pergantian direksi juga dapat menimbulkan stress period sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan fraud. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Munari, 2021), (Ghaisani & Supatmi, 2023), dan Sihombing dan Rahardjo (2014) membuktikan bahwa faktor kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi (director changes) berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>6</sub>: Pergantian Direksi berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan**

### *Pengaruh Jumlah Foto CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Banyaknya foto CEO yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menunjukkan tingkat arogansi CEO tersebut (Yusof, 2016). Semakin banyak foto yang ada maka semakin ingin CEO menunjukkan status dan posisinya dalam perusahaan karena tidak ingin kehilangan posisinya tersebut (Septriani & Handayani, 2018). Kekuasaan yang dimiliki CEO juga dapat memunculkan sifat arogan karena menganggap tidak ada orang yang mampu menghentikan tindakannya termasuk kebijakan pengendalian internal perusahaan (Agusputri & Sofie, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Apriliana & Agustina, 2017) yaitu jumlah foto CEO dalam laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>7</sub>: Jumlah Foto CEO berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Dimana data tersebut bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 yang diperoleh



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya kemudian mendapatkan 24 perusahaan dengan masa 2 tahun penelitian sehingga mendapatkan 48 sampel. metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode *non participant observation*, yang artinya metode yang dilakukan penelitian ini dengan hanya mengamati data yang telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian didalamnya.

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Nama Variabel	Pengukuran
Kecurangan Laporan Keuangan	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$ $\text{Accrual Quality} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$ $\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$
Stabilitas Keuangan	$ACHANGE = \frac{\text{Total aset}(t) - \text{Total aset}(t-1)}{\text{Total aset}(t-1)}$
Target Keuangan	$LEV = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$
Tekanan Eksternal	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
Ketidakefektifan Pengawasan	$BDOUT = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$
Pergantian Auditor (CIA)	Diukur dengan variabel dummy, dengan memberi kode 1 (satu) apabila sampel yang diteliti melakukan pergantian auditor selama periode 2019 sampai dengan 2021, sedangkan kode 0 (nol) diberikan pada sampel yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode tersebut (Kusumaningrum, 2016)
Pergantian Direksi (CID)	Diukur dengan variabel <i>dummy</i> , dengan memberi kode 1 (satu) jika terjadi perubahan direksi perusahaan selama periode 2019 sampai dengan 2021, sedangkan jika tidak terjadi perubahan direksi, maka diberikan kode 0 (nol) (Sihombing, 2014).
Jumlah Foto CEO	Diukur dengan skala nominal yaitu menghitung jumlah foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan selama periode 2021-2022.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penentuan Teknik Analisis Model Regresi Data Panel*

#### Hasil Uji Chow

#### Tabel 3

#### Hasil Uji Chow



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.845905	(23,17)	0.6515
Cross-section Chi-square	36.618608	23	0.0356

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai *statistic cross-section Chi-Square* sebesar 36.618608 dengan nilai *probability* 0.0356. Hal tersebut berarti nilai p kurang dari 0,05 ( $0,0356 < 0,05$ ) maka secara statistik  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$  sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Hasil Uji Hausman**

**Tabel 4**

**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.445545	7	0.9841

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2023

Diketahui nilai distribusi statistik *Chi Square* berdasarkan tabel 4 adalah sebesar 1.445545 dengan nilai *probability* 0.9841. Hal tersebut berarti nilai p kurang dari 0,05 ( $0,9841 > 0,05$ ) maka secara statistik  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga hasil dari uji *Hausman* ini model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

**Tabel 5**

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000353 (0.9850)	1.043465 (0.3070)	1.043819 (0.3069)
Honda	0.018796 (0.4925)	-1.021502 (0.8465)	-0.709020 (0.7608)
King-Wu	0.018796 (0.4925)	-1.021502 (0.8465)	-0.996157 (0.8404)
Standardized Honda	0.358513 (0.3600)	-0.733787 (0.7685)	-5.409410 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.358513 (0.3600)	-0.733787 (0.7685)	-4.390921 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000353 (0.7425)

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2023

Dari hasil output dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai prob. Breusch-pagan sebesar 0,3069 lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 sehingga menolak  $H_1$  sehingga hasil uji LM model terbaik yang akan digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.

### Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Analisis Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.05407	53.45030	0.730662	0.4692
SK	-2.838171	2.390777	-1.187133	0.2422
TK	8.851373	0.687734	12.87034	0.0000
TE	27.33550	49.57747	0.551369	0.5844
KP	-146.1128	123.0261	-1.187657	0.2420
CIA	12.81392	39.15233	0.327284	0.7452
CID	-0.913700	36.81817	-0.024817	0.9803
CEO_PICT	3.221013	4.418000	0.729066	0.4702
R-squared	0.827477	Mean dependent var		10.65795
Adjusted R-squared	0.797286	S.D. dependent var		172.6660
S.E. of regression	77.74083	Akaike info criterion		11.69565
Sum squared resid	241745.5	Schwarz criterion		12.00752
Log likelihood	-272.6956	Hannan-Quinn criter.		11.81351
F-statistic	27.40762	Durbin-Watson stat		1.912634
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2023



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## ***Hasil Uji F***

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,000000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $<0,05$ ). Sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang artinya variabel stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan jumlah foto CEO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan model yang dibangun dalam penelitian *Goodness of Fit models*.

## ***Hasil Uji Koefisien Determinasi***

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.797286 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 79,72% sedangkan sisanya sebesar 20,28 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya variabel stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sebesar 79,72% sedangkan sisanya 20,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## ***Hasil Uji Hipotesis***

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan ditabel 6 menunjukkan hasil yang didapatkan sebagai berikut : Variabel Stabilitas Keuangan, nilai probabilitas sebesar  $0,2422 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Target keuangan, nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima, artinya variabel target keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Tekanan Eksternal, nilai probabilitas sebesar  $0,5844 > 0,05$  maka  $H_3$  ditolak, artinya variabel tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Ketidakefektifan Pengawasan, nilai probabilitas sebesar  $0,2420 > 0,05$  maka  $H_4$  ditolak, artinya variabel Ketidakefektifan Pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Pergantian Auditor, nilai probabilitas



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

sebesar  $0,7452 > 0,05$  maka  $H_5$  ditolak, artinya bahwa variabel pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Pergantian direksi, nilai probabilitas sebesar  $0,9803 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Jumlah Foto CEO, nilai probabilitas sebesar  $0,4702 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel jumlah foto CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## ***Pembahasan Hasil Penelitian***

### *Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Hasil uji pertama ditunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel stabilitas keuangan yang diprosikan dengan perubahan total aset (ACHANGE) merupakan suatu keadaan yang menyatakan bahwa kondisi dimana perusahaan dapat dikatakan stabil jika memiliki keadaan ekonomi yang stabil atau mampu beroperasi dengan baik dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengatasi risiko finansial, serta memelihara kemampuannya dalam beroperasi secara baik.

Apabila dianalisis kembali lebih lanjut penyebab variabel *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* dikarenakan tingkat pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris perusahaan sangat baik untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggungjawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi maka tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan atau fraud. Di samping itu juga, perusahaan memiliki early warning system yang baik terhadap kestabilan keuangannya yang menunjukkan nilai pertumbuhan aset yang sebenarnya, bukan karena adanya manipulasi. Jadi, walaupun kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan.

Selain Dewan Komisaris perusahaan yang sangat baik dalam hal memonitoring, para manajer juga memiliki andil di dalamnya dimana para manajer tidak serta merta akan



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika kondisi keuangan tidak stabil atau mengalami penurunan karena hal tersebut justru akan memperparah kondisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu perusahaan akan tetap menjaga prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara komprehensif, manajemen risiko dijalankan secara efektif dan efisien serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik tanpa harus memanipulasi laporan keuangan untuk tetap menjaga nilai bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Adnovaldi & Wibowo, 2019), (Mintara & Hapsari, 2021), (Putra & Suprasto, 2021), (Yanti & Munari, 2021), (Ghaisani & Supatmi, 2023), (Merantika, 2019), dan (Siswantoro, 2020) yang menemukan jika stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### *Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Hasil uji kedua ditunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan. Nilai target keuangan yang semakin besar akan menjadikan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Siswantoro, 2020), (Mintara & Hapsari, 2021), (Ghaisani & Supatmi, 2023), dan (Fitriana, 2023) yang mengatakan bahwa variabel target keuangan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Hal ini berhubungan dengan teori agency yang menjelaskan hubungan antara agent dan prinsipal, kaitannya dalam hal ini adalah target keuangan yang dibebankan oleh prinsipal kepada manajemen juga mendorong perusahaan menjadi tertekan. Prinsipal menginginkan agar manajemen dapat selalu berkinerja secara optimal di setiap periode sehingga akan menghasilkan laba yang besar, namun situasi dan kondisi eksternal dan internal perusahaan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya memungkinkan manajemen tidak dapat mencapai target laba yang dibebankan kepada perusahaan. Pada sisi lain, manajemen menginginkan agar prinsipal dapat selalu melihat kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Kondisi inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan tindak kecurangan dengan merevisi laba.

### *Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Hasil uji ketiga ditunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H3 tidak didukung. *External pressure* yang diprosikan dengan LEV merupakan suatu kondisi dimana perusahaan biasanya sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal dikarenakan manajemen perusahaan membutuhkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal. *External pressure* berupa risiko kredit yang tinggi sebagai akibat tingginya pinjaman atau utang perusahaan kepada pihak kreditur dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi keuangan untuk meyakinkan pihak kreditur. Kondisi perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi pula. Namun, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar karena perusahaan memiliki cukup uang untuk beroperasi dan meyakinkan kreditur bahwa mereka mampu membayar utangnya. Artinya, semakin tinggi rasio leverage sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.

Kecenderungan perusahaan melakukan fraud dengan karakteristik leverage yang rendah mungkin disebabkan karena kreditor saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran leverage yang dihasilkan, melainkan ada pertimbangan lain seperti adanya tingkat kepercayaan atau jalinan hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor. Di samping itu, banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal dari para investor dalam membayar hutang kepada pihak kreditur demi meminimalisir nilai leverage yang tinggi daripada harus melakukan perjanjian utang baru yang menyebabkan beban utang perusahaan besar dan financial leverage perusahaan semakin rendah. Selain itu, penyebab lain adanya kemungkinan pengawasan yang cukup ketat dari pihak dewan komisaris independen yang mampu meredam terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Nurjannah, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Suprasto, 2021), (Mintara & Hapsari, 2021), (Yanti & Munari, 2021), (Ghaisani & Supatmi, 2023), (Merantika, 2019), (Apriliana & Agustina, 2017), (Siswantoro, 2020), dan (Fitriana, 2023) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### *Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Hasil uji keempat ditunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H4 tidak didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai ketidakefektifan pengawasan, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra & Suprasto, 2021), Edi & Victoria (2018), Agusputri & Sofie (2019), dan (Tiffani & Marfuah, 2015), yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Adnovaldi & Wibowo, 2019), (Mintara & Hapsari, 2021), (Yanti & Munari, 2021), (Ghaisani & Supatmi, 2023), (Merantika, 2019), (Apriliana & Agustina, 2017), (Siswantoro, 2020), dan (Fitriana, 2023) yang menyatakan bahwa ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sesuai dengan hasil pengujian dapat diketahui bahwa jumlah anggota komisaris independen tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena dewan komisaris independen tidak bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya. Seharusnya dengan adanya dewan komisaris independen bisa menjadikan jaminan bahwa pengawasan terhadap manajemen bisa lebih independen dan objektif, namun berbeda jika dewan komisaris mendapat intervensi dari pihak tertentu yang menyebabkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Yang terjadi adalah dewan komisaris independen bisa saja ikut melakukan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan bersama manajemen. Sehingga jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel tidak menjadi suatu faktor yang signifikan dalam meningkatkan pengawasan pada perusahaan.

### *Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Hasil uji kelima ditunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

penelitian yang dilakukan oleh (Mintara & Hapsari , 2021), (Yanti & Munari, 2021), dan Rachmawati & Marsono (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Adnovaldi & Wibowo, 2019), (Putra & Suprasto, 2021), (Ghaisani & Supatmi, 2023), (Merantika, 2019), (Apriliana & Agustina, 2017), (Siswantoro, 2020), dan (Fitriana, 2023) yang menemukan jika pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan melakukan pergantian auditor bukan bentuk dari upaya dalam menghilangkan jejak fraud yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya, namun perusahaan merasa tidak puas akan kinerja dari auditor sebelumnya, sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang (Sihombing, 2014).

### *Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Hasil uji keenam ditunjukkan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H6 tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian direksi, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hal ini bisa terjadi karena pergantian direksi didorong dengan adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang dianggap lebih kompeten daripada direksi sebelumnya. Wolfe dan hermanson (2004) juga berpendapat bahwa pergantian direksi dapat menjadi salah satu upaya bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya. Maka dari itu, perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan faktor yang menyebabkan pergantian dewan direksi bertujuan mencari dewan direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Adnovaldi & Wibowo, 2019), (Putra & Suprasto, 2021), (Mintara & Hapsari , 2021), (Merantika, 2019), (Apriliana & Agustina, 2017), (Siswantoro, 2020), dan (Fitriana, 2023) yang menemukan jika pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

## *Pengaruh Jumlah Foto CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Hasil uji ketujuh ditunjukkan bahwa jumlah foto CEO tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi ketika foto CEO yang terpampang hanya menjadi tradisi perusahaan dalam pembuatan laporan tahunan disetiap tahunnya, sehingga jumlah foto CEO yang terpampang tidak mempresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut sesuai dengan hipotesis. Namun berbeda apabila CEO mempunyai arogansi yang membuat mereka beranggapan bahwa kontrol internal tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki, sehingga (crowe,2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adnovaldi & Wibowo, 2019), (Putra & Suprasto, 2021), (Mintara & Hapsari, 2021), (Yanti & Munari, 2021), (Ghaisani & Supatmi, 2023), (Merantika, 2019), dan (Fitriana, 2023) yang menemukan jika jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **SIMPULAN**

Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan pengawasan, Pergantian auditor, Pergantian direktur, dan Jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pihak manajemen diharapkan dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan dan dapat mengambil keputusan penggunaan keuangan yang tepat dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal itu sendiri. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai kecurangan laporan keuangan diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan objek lain selain subsektor teknologi serta menambah jumlah periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih otentik dan intens.

## **REFERENSI**

ACFE, T. S. (2021, 9 21). *Awas, Kecurangan di Industri Keuangan Naik Selama Pandemi Covid-19*. Retrieved 3 15, 2023, from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/amp/4663751/awas-kecurangan-di-industri-keuangan-naik-selama-pandemi-covid-19>



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- Adnovaldi, Y., & Wibowo. (2019, Juli 2). Analisis Determinan Fraud Diamond Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 14(2), 125-146.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 3 No. 1, 44-62.
- Akbar, D. A., Africano, F., & Isrodinata, R. (2021, May 4). Can Fraud Diamond Affect Fraud Financial Statement In Sharia Commercial Banks? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11 No 1, 40-57.
- Amara, I., Ben Amar, A., & Jarboui, A. (2013, july). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, finance and management*, 3, No 3, 40-51.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinan Through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 154-165.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 154-165.
- Banjarnahor, D. (2018, 4 27). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. Retrieved 4 8, 2023, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Basuki, A. T., & Nano, P. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. Depok: Rajawali Persada.
- Bawakes , H., Simanjuntak, A., & Daat, S. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 114-134.
- Bawekes, H., Simanjuntak, A., & Christina Daat, S. . (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Keuangan Daerah*, 114-134.
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Mustoffa, F. A. (2018). Analisis Elemen-elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2 No. 1, 1-11.
- CBNC, I. (2020, 1 29). *Ambles 58%, Saham Envy Technologies Disuspensi BEI*. Retrieved 3 15, 2023, from CNBC Indonesia: [https://www.cnbcindonesia.com/market/20200129095734-17-133531/ambles-58-saham-envy-technologies-disuspensi-bei?\\_gl=1\\*m6exdq\\*\\_ga\\*eEVXVThzckljeFU4Y1k3LTNOT25naHJWb2JVajRsVDFSQmVxYUE3WVdhSU03VlpDTzVKc3kzVHZScG5LUFpLdg](https://www.cnbcindonesia.com/market/20200129095734-17-133531/ambles-58-saham-envy-technologies-disuspensi-bei?_gl=1*m6exdq*_ga*eEVXVThzckljeFU4Y1k3LTNOT25naHJWb2JVajRsVDFSQmVxYUE3WVdhSU03VlpDTzVKc3kzVHZScG5LUFpLdg)
- Dechow, P., Hutton, A., Kim, J., & Sloan, R. (2012). Detecting Earnings Management : A New Approach. *Journal of accounting Research*, 275-334.
- Fitriana. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Skripsi*.
- Ghaisani, A. A., & Supatmi. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan . *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 599-611.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



# PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Maharani, A. S. (2018). Analisis Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Malang : Universitas Brawijaya*.
- Merantika, M. D. (2019). Pengaruh Faktor-faktor Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Fscore. *Skripsi*.
- Mintara, M. B., & Hapsari, A. N. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud. *Perspektif Akuntansi*, 35-58.
- Noble, M. R. (2019, July-Desember). Fraud diamond analysis in detecting financialstatement fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 121-132.
- Nurjannah, R. (2022). Pengaruh Financial Stability Dan External Pressure Terhadap Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Bandung : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan- Indonesia Mandiri*.
- Pamungkas, P. A. (2018). Analisis faktor risiko kecurangan teori fraud pentagon dalam mendeteksi financial statement fraud ( Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam jakarta islamic index di bursa efek indonesia tahun 2013-2016 ). *Skripsi*.
- Prastowo, Y. (2019, 7 18). *Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi*. Retrieved 4 8, 2023, from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi?page=all>
- Prihadi, T. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, N. A., & Suprasto, H. B. (2021). Penggunaan Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 168-182.
- Richardson, S., Sloan, R., Soliman, M., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 1-64.
- Sari, S. p., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *1st ANNUAL CONFERENCE ON IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB)*, 409-430.